Rangkuman Kuliah XIII: Biaya FOH: Departementalisasi

**(1)PENGERTIAN**

**Departementalisasi** adalah upaya mengelompokan aktivitas pekerjaan sehingga aktivitas-aktivitas dan hubungan yang serupa dan logis dapat diselenggarakan secara serempak.

**Departementalisasi (*departmentalization*) dari overhead pabrik** adalah Pembagian pabrik ke dalam bagian – bagian yang disebut departemen biaya (cost center) yang dibiayai dengan biaya overhead pabrik.

*Oleh karena itu departementalisasi biaya overhead pabrik memerlukan pembagian perusahaan ke departemen – departemen untuk memudahkan pengumpulan biaya overhead pabrik yang terjadi.*

Departemen – departemen inilah yang merupakan pusat – pusat biaya yang merupakan tempat ditandingkannya biaya dengan prestasi yang dihasilkan oleh departemen tersebut.

*Pembagian suatu pabrik ke departemen-departemen yang terpisah dalam akuntansi biaya bertujuan untuk menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih baik dan meningkatkan pengendalian yang bertanggung jawab atas biaya overhead.*

Perhitungan biaya produksi yang lebih baik dimungkinkan karena departementalisasi memungkinkan departemen yang berbeda untuk memiliki tarif overhead berbeda.

Dalam departementalisasi biaya overhead pabrik, tarif biaya overhead dihitung untuk setiap departemen produksi dengan dasar pembebanan yang mungkin berbeda diantara departemen-departemen produksi yang ada.

Oleh karena itu departementalisasi biaya overhead pabrik memerlukan pembagian perusahaan ke dalam departemen-departemen untuk memudahkan pengumpulan biaya  overhead pabrik yang terjadi. Departemen-departemen inilah yang merupakan pusat-pusat biaya yang merupakan tempat ditandingkannya biaya dengan prestasi yang dihasilkan oleh departemen tersebut.

**(2)Manfaat Departementalisasi Biaya Overhead Pabrik**; adalah sebagai Pengendalian biaya dan ketelitian penentuan harga pokok produk.

*Dengan digunakannya tarif – tarif biaya overhead pabrik yang berbeda – beda untuk tiap departemen, maka pesanan atau produk yang melewati suatu departemen produksi akan dibebani dengan biaya overhead pabrik sesuai dengan tarif departemen yang bersangkutan.*

Pengendalian biaya overhead pabrik dapat lebih mudah dilakukan dengan cara menghubungkan biaya dengan pusat terjadinya, sehingga dengan demikian akan memperjelas tanggungjawab setiap biaya yang terjadi dalam departemen tertentu.

Lima dasar departementalisasi adalah: fungsional, proses, produk, pelanggan, dan georafi.

1) Lini Fungsional. Masing-masing departemen fungsional mengerjakan bagiannya terpisah dari keseluruhan perusahaan.

2) Lini Proses. Masing-masing departemen proses mengerjakan bagiannya terpisah dari keseluruhan proses produksi.

3) Lini Produk. Masing-masing departemen memproduksi dan menjual satu produk tertentu.

4) Lini Pelanggan. Masing-masing dari departemen pelanggan memenuhi kebutuhan produk dan jasa konsumen tertentu.

5) Lini geografis. Masing-masing departemen wilayah meproduksi dan menjadi produk di wilayah.

**(3)Tujuan Departementalisasi**

Adapun tujuan utama departemenisasi biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembebanan biaya overhead pabrik dengan adil dan teliti.
2. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik yang lebih baik.
3. Untuk pembuatan keputusan oleh manajemen.

**Syarat atau Kondisi**

Agar supaya ketiga tujuan tersebut diatas dapat di capai, dalam depertemenisasi diperlukan syarat atau kondisi-kondisi sebagai berikut :

1. Ketepatan dalam menentukan jumlah departemen produksi maupun pembantu. Departemen yang dibentuk terlalu sedikit dapat mengakibatkan pembebanan yang kurang adil dan teliti,dari segi pengendalian menjadi kurang teliti pula. Departemen yang terlalu banyak akan menaikkan jumlah biaya dan waktu yang dikorbankan yang mungkin tidak sesuai dengan manfaatnya.
2. Pembagian departemen hendaknya selaras dengan dengan pembagian struktur organisasi di dalam pabrik.
3. Dapat dipilih dasar distribusi,alokasi, maupun pembebanan yang tepat.
4. Penetuan dasar kapasitas dan besarnya kapasitas dengan tepat yang sesuai pula dengan variabilitas biaya overhed pabrik.

**(4)Faktor – faktor yang dipertimbangkan**

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menentukan atau memilih departemen- departemen didalam pabrik adalah sebagai berikut :

1. Pembagian tanggungjawab atas pengolahan produk dan jasa yang di hasilkan di dalam pabrik, serta atas biaya yang terjadi.
2. Sifat operasional dari setiap tahapan pengolahan produk dihubungkan dengan gerakan-gerakan yang dilalui produk di dalam pabrik.
3. Lokasi dari operasi, proses pengolahan, dan mesin.
4. Jumlah departemen atau pusat biaya yang tepat.
5. Penyesuaian mesin, proses, atau operasi di dalam setiap departemen atau pusat biaya.

**Penggolongan Biaya overhead Pabrik Menurut Hubungannya Dengan Departemen**

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Contoh: gaji mandor departetemen produksi, biaya depresiasi mesin dan biaya bahan penolong.
2. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh: biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik.

**(5)Departemen Produksi dan Departemen Jasa**

Departemen diklasifikasikan menjadi:

1. Departemen produksi

Departemen produksi menghasilkan produk dengan mengubah bentuk atau sifat dari bahan baku atau merakit komponen.

1. Departemen jasa.

Departemen jasa memberikan pelayanan yang berkontribusi secara tidak langsung terhadap produksi produk tetapi tidak mengubah bentuk, rakitan, maupun sifat dari bahan baku.

Contoh-contoh dari departemen produksi dan departemen jasa adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Produksi** | | **Jasa** | |
| Pemotongan | Penggilingan | Utilitas | Pengapalan |
| Penyerutan | Pelapisan | Penerimaan | Medis |
| Perakitan | Perajutan | Inspeksi | Pengendalian produksi |
| Pelapisan kain | Pencampuran | Penyimpanan | Personalia |
| Penyelesaian | Pemurnian | Keamanan | Pemeliharaan |
| Penyempurnaan | Pembotolan | Pembelian | Kafetaria |
| Pemasakan | Pengalengan | Penanganan bahan baku | Tempat penampungan biaya umum |
| Pembuatan | Pengilatan |  |  |
| Distilasi | Fabrikasi |  |  |

**(6)Biaya Langsung Departemental**

Biaya langsung departemental adalah biaya overhead pabrik yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen tertentu. Mayoritas dari biaya overhead langsung departemental dapat dibagi ke dalam kategori-kategori berikut:

(1) supervisi, tenaga kerja tidak langsung, dan lembur,

(2) tunjangan tenaga kerja,

(3) bahan baku tidak langsung dan perlengkapan,

(4) perbaikan dan pemeliharaan, serta

(5) penyusutan dan sewa peralatan.

Kategori-kategori ini pada umumnya dapat diidentifikasikan langsung dengan departemen asalnya, tanpa memperdulikan apakah departemen tersebut adalah departemen produksi atau departemen jasa.

**Biaya Tidak Langsung Departemental**

Biaya tidak langsung departemental adalah biaya yang tidak berasal dari departemen tertentu manapun yang terjadi untuk memberikan manfaat bagi semua departemen, sehingga biayanya dialokasikan ke semua departemen.

Dasar pengalokasian biaya tidak langsung departemental harus didasarkan pada salah satu dari daftar berikut, yang diurutkan berdasarkan preferensi :

(1) Ukuran konsumsi dari sumber daya,

(2) Ukuran output,

(3) Pengganti yang mencerminkan sumber daya yang dikonsumsi.

**(7)**Beberapa dari beban tidak langsung departemental yang memerlukan alokasi antar departemen, beserta dasar yang paling umum digunakan mencakup:

|  |  |
| --- | --- |
| **Biaya Departemental Tidak Langsung** | **Dasar Alokasi** |
| Sewa gedung | Kaki persegi |
| Penyusutan bangunan | Kaki persegi |
| Telepon dan telegraf | Jumlah karyawan |
| Asuransi kompensasi pekerja | Jumlah karyawan |
| Porsi variabel dari biaya listrik | Kwh |

Contoh :

Asumsikan bahwa masing – masing departemen dapat memperoleh ruang sewa yang diperlukan secara terpisah sebagai berikut

|  |  |
| --- | --- |
| Departemen | Biaya sewa ruang diperoleh terpisah |
| A  B  C  D  Jumlah | 500.000  500.000  250.000  50.000  1.300.000 |

Asumsikan lebih lanjut bahwa sewa ruang dapat disediakan dengan perjanjian sewa konsolidasi dengan total biaya sebesar 1.030.000 Alokasi dari biaya agregat berdasarkan biaya berdiri sendiri menghasilkan perhitungan berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Departemen | Biaya Agregat | Dasar Alokasi | Biaya Agregat Dialokasikan |
| A  B  C  D | 1.030.000 x  1.030.000 x  1.030.000 x  1.030.000 x | 500.000 : 1.300.000  500.000 : 1.300.000  250.000 : 1.300.000  50.000 : 1.300.000 | 396.154  396.154  198.077  39.615  1.030.000 |

**(8)**Oleh karena pada akhirnya semua overhead pabrik, baik yang berasal dari departemen produksi maupun dari departemen jasa, akan dialokasikan ke departemen produksi, penetapan tarif overhead departemental mencakup langkah-langkah berikut:

1.  Estimasikan total overhead departemental dari departemen produksi dan departemen jasa pada tingkat aktivitas yang diperkirakan. Tentukan, jika mungkin, sifat tetap dan variabel untuk setiap kategori biaya.

2.  Buat suatu survei (dengan pengukuran atas semua dasar alokasi) dengan tujuan untuk mendistribusikan biaya overhead tidak langsung departemental dan biaya departemen jasa.

3.  Estimasikan total overhead tidak langsung departemental (seperti listrik, bahan bakar, air, penyusutan gedung, pajak properti, dan asuransi kecelakaan kebakaran) pada tingkat aktivitas yang dipilih dan alokasikan biaya-biaya tersebut ke departemen-departemen.

4.  Distribusikan biaya departemen jasa ke departemen yang memperoleh manfaat dari jasa tersebut.

5.  Hitung tarif overhead departemental.

**(9)**Dalam rangka perhitungan biaya departemental dan produk, direkomendasikan dua metode akuntansi berikut untuk biaya utilitas:

1.  Membebankan semua biaya tenaga kerja dan bahan bakar ke departemen utilitas tersendiri, kemudian mengalokasikannya ke departemen yang menerima manfaatnya.

2.  Membebankan departemen-departemen tertentu dengan biaya tenaga dan bahan bakar jika ada meteran terpisah, dan membebankan sisanya ke departemen utilitas tersendiri. Sisa inilah yang kemudian akan dialokasikan ke departemen yang menerima manfaatnya.

Penjelasan langkah-langkah penetapan tarif overhead departemental:

1. **Mengestimasikan Biaya Langsung Departemental**

Mengestimasikan atau menganggarkan biaya langsung untuk departemen produksi dan jasa merupakan pekerjaan bersama dari kepala departemen, penyelia, dan departemen anggaran atau departemen biaya.

**(2) Survei Pabrik**

Data survei mencakup rata-rata tenaga kuda dari peralatan di setiap departemen, estimasi konsumsi kwh, jumlah karyawan di setiap departemen, estimasi biaya gaji, kaki persegi, estimasi konsumsi bahan baku, nilai aset, dan banyak ukuran lain yang berguna sebagai dasar dalam mendistribusikan biaya ke departemen-departemen.

**(3) Mengestimasikan dan Mengalokasikan Biaya Tidak Langsung**

Biaya tidak langsung departemental, seperti pemanasan, listrik, bahan bakar, air, dan penyusutan bangunan harus diestimasikan, kemudian dialokasikan ke departemen produksi, dan mungkin juga ke departemen jasa. Metode alokasi merupakan keputusan manajaemen.

**(4) Mendistribusikan Biaya Departemen Jasa**

Jumlah dan jenis departemen jasa di suatu perusahaan bergantung pada operasi dan tingkat pengendalian yang diinginkan oleh perusahaan. Biaya departemen jasa didistribusikan ke departemen produksi dan departemen jasa, atau hanya ke departemen produksi saja. Distribusi tersebut didasarkan pada unit pengukuran umum yang berkorelasi dengan penyebab dari biaya departemen jasa. Distribusi tersebut dapat didasarkan pada jumlah karyawan, konsumsi kwh, luas lantai, nilai aset, atau biaya dari bahan baku yang akan diminta. Biaya dari departemen jasa pada akhirnya didistribusikan ke departemen produksi guna menetapkan tarif overhead yang telah ditentukan sebelumnya. Metode umum untuk mendistribusikan overhead departemen jasa ke departemen yang memperoleh manfaatnya adalah metode langsung, metode bertingkat, dan metode simultan.

**(10)a.    Metode Langsung**

Pendekatan ini yang disebut metode langsung, meminimalkan pekerjaan klerikal tetepi gagal untuk mengukur total biaya dari setiap departemen jasa.Di beberapa perusahaan, biaya departemen jasa didistribusikan hanya ke departemen produksi saja. Metode langsung dapat dibenarkan untuk perhitungan biaya produk jika hasil akhirnya tidak jauh berbeda dengan hasil dari metode distribusi lainnya. Metode ini mengabaikan dan tidak membebankan biaya apapun ke jasa yang diberikan oleh suatu departemen jasa ke departemen jasa lain.

Contoh:

Berikut ini adalah data untuk Nickleby Company

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Overhead pabrik sebelum distribusi** | **Departemen Jasa** | |
| **Departemen** | **Departemen Jasa** | **Departemen Y** | **Departemen Z** |
| Produksi-A  Produksi-B  Jasa-Y  Jasa-Z  Total overhead pabrik | 60.000  80.000  36.300  20.000  196.300 | 40%  40%  -  20%  100% | 20%  50%  30%  -  100% |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Distribusi Overhead Departemen Jasa Menggunakan Metode Langsung** | | | | | |
| **Departemen Produksi** | | | | **Departemen Jasa** | |
|  | **Total** | **A** | **B** | **Y** | **Z** |
| Overhead pabrik sebelum distribusi departemen jasa: | 196.300 | 60.000 | 80.000 | 36.300 | 20.000 |
| Distribusi dari:  Departemen Y  Departemen Z |  | 18.150  5.714 | 18.150  14.286 | (36.300)\* | (20.000)\*\* |
| **Total overhead** | **196.300** | **83.864** | **112.436** |  | |
| \*40/80 ke A, 40/80 ke B  \*\*20/70 ke A, 50/70 ke B | | | | | |

**(11)b.    Metode Bertingkat**

Metode bertingkat mendistribusikan biaya dari departemen jasa berdasarkan urutan tertentu, yaitu urutan yang ditetapkan oleh departemen.

Metode bertingkat juga disebut metode sekuensial karena biaya didistribusikan dari departemen jasa sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Sekali biaya telah didistribusikan dari suatu departemen jasa, tidak ada biaya departemen jasa lain yang dibebankan kembali ke departemen tersebut dalam langkah berikutnya.

Jika ingin menggunakan metode ini, terlebih dahulu harus diputuskan urutan tertentu untuk mendistribusikan biaya departemen jasa, karena urutan yang berbeda memberikan hasil yang berbeda. Metode ini mengakui secara parsial jasa yang diberikan oleh satu departemen jasa ke departemen jasa lain. Sebaliknya, metode langsung mengabaikan semua hubungan timbal balik tersebut.

Tetapi, metode bertingkat hanya mencakup pertimbangan parsial atas manfaat timbal balik antardepartemen jasa, karena setelah distribusi biaya dari suatu departemen jasa, tidak ada distribusi lebih lanjut yang dilakukan ke departemen tersebut tanpa memedulikan jasa yang diterimanya.

Biaya departemen jasa didistribusikan sesuai dengan urutan yang didasarkan pada jumlah jasa yang diberikan dan diterima. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah memulai dari departemen yang paling banyak melayani departemen lain dan paling sedikit menggunakan jasa departemen lain. Alternatifnya, biaya dari departemen jasa yang menyediakan jasa ke departemen jasa lain dengan nilai terbesar dapat didistribusikan pertama kali.

Berikut ini data dari Nickleby Company untuk mendemonstrasikan metode bertingkat.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Distribusi Overhead Departemen Jasa Menggunakan Metode Bertingkat** | | | | | |
| **Departemen Produksi** | | | | **Departemen Jasa** | |
|  | **Total** | **A** | **B** | **Y** | **Z** |
| Overhead pabrik sebelum distribusi departemen jasa: | 196.300 | 60.000 | 80.000 | 36.300 | 20.000 |
| Distribusi dari: Departemen Y  Departemen Z |  | 14.520  7.789 | 14.520  19.471 | (36.300)\* | 7.260  (27.260)\*\* |
| **Total overhead** | **196.300** | **82.309** | **112.436** |  | |
| \*40/80 ke A, 40/80 ke B  \*\*20/70 ke A, 50/70 ke B | | | | | |

Oleh karena departemen jasa memberikan jasa satu sama lain, maka urutan distribusi didasarkan pada jumlah biaya departemen jasa. Distribusi dimulai dengan Departemen Y karena departemen tersebut memberikan jasa senilai 7.260 ke departemen Z (20% x 36.300), sementara departemen Z hanya memberikan jasa senilai 6.000 ke departemen Y (30% x 20.000). Jika departemen Z didistribusikan terlebih dahulu, maka hasil yang berbeda akan diperoleh. Semakin banyak jumlah departemen jasa, semakin banyak urutan berbeda yang mungkin, serta semakin banyak juga hasil berbeda yang dapat diperoleh).

**(12)c.     Metode Simultan**

Metode simultan, juga disebut dengan metode aljabar, mempertimbangkan secara lengkap hubungan timbal balik antar semua departemen jasa. Biaya dari departemen jasa didistribusikan secara simultan, pertama-tama dengan menggunakan aljabar untuk menyelesaikan dua persamaan linier dengan dua variabel yang tidak diketahui. Apabila ada banyak departemen jasa, matriks aljabar menjadi berguna dan perhitungan dapat dilakukan menggunakan komputer.

Menggunakan metode simultan, total biaya dari setiap departemen jasa dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

Jika:

Y = 36.300 + 0.30 Z ..........(1)

Z = 20.000 + 0.20 Y ...........(2)

Persamaan pertama menyatakan bahwa total biaya departemen Y tidak terbatas hanya pada biaya departemen Y yang dilaporkan , yaitu sebesar 36.300, melainkan juga termasuk 30% total biaya departemen Z, karena departemen Y menggunakan jasa Departemen Z sebanyak 30%. Demikian pula, karena departemen Z menggunakan jasa departemen Y sebanyak 20%, persamaan kedua menyatakan bahwa total biaya dari departemen Z merupakan penjumlahan dari biaya departemen Z yang dilaporkan, yaitu sebesar 20.000, dengan 20% total biaya departemen Y.

Dengan melakukan substitusi di bagian kanan dari persamaan pertama, yakni dengan cara menggantikan variabel Z yang tidak diketahui dengan persamaan kedua, hasilnya adalah persamaan tunggal dengan hanya satu variabel yang tidak diketahui, yang dapat dengan mudah diselesaikan.

Substitusi:

Y = 36.300 + 0.30 (20.000 + 0.20 Y)

Penyelesaian:

Y = 36.300 + 6.000 + 0.06 Y

0.94 Y = 42.300

Y = 45.000

Sekarang nilai Y diketahui sebesar 45.000, dengan demikian persamaan kedua dapat diselesaikan dengan menggunakan nilai 45.000 sebagai pengganti variabel Y di persamaan kedua:

Z = 20.000 + (0.20 x 45.000)

Z = 20.000 + 9.000

Z = 29.000

**(13)**Distribusi dari biaya departemen jasa kemudian diselesaikan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Distribusi Overhead Departemen Jasa Menggunakan Metode Simultan** | | | | | |
| **Departemen Produksi** | | | | **Departemen Jasa** | |
|  | **Total** | **A** | **B** | **Y** | **Z** |
| Overhead pabrik sebelum distribusi departemen jasa: | 196.300 | 60.000 | 80.000 | 36.300 | 20.000 |
| Distribusi dari:  Departemen Y  Departemen Z |  | 18.000  5.800 | 18.000  14.500 | (45.000)\*  8.700 | 9.000  (29.000)\*\* |
| **Total overhead** | **196.300** | **83.800** | **112.500** |  | |
| \*40/100 ke A, 40/100 ke B, 20/100 ke Z  \*\*20/100 ke A, 50/100 ke B, 30/100 ke Y | | | | | |

Perhatikan bahwa biaya departemental yang dihitung kembali sebesar 45.000 dan 29.000 digunakan dalam distribusi. Jumlah tersebut melampaui biaya yang dilaporkan di kedua departemen, sehingga seolah-olah biaya departemen yang dilaporkan dialokasikan terlalu tinggi. Tetapi, alokasi yang terlalu tinggi tersebut kemudian ditiadakan, ketika setiap departemen kemudian dibebankan dengan jumlah tambahan yang mencerminkan bagian departemen tersebut atas pelayanan departemen jasa lain. Jumlah tambahan ini adalah sebesar 9.000 dan 8.700.

**(5) Menghitung Tarif Biaya Overhead Departemen**

Setelah biaya departemen jasa didistribusikan, tarif overhead departemen produksi dapat dihitung dengan cara membagi total overhead pabrik final dari setiap departemen produksi dengan dasar alokasi yang terpilih.

LANGKAH – LANGKAH PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK PER DEPARTEMEN

Langkah – langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen adalah sebagai berikut :  
1. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen

2. Alokasi biaya overhead departemen pembantu ke departemen produksi. Ada dua macam metode alokasi biaya overhead departemen pembantu.

a. Metode alokasi langsung  
b. Metode alokasi bertahap, yang terdiri dari

(1) Metode alokasi kontinu  
(2) Metode aljabar  
(3) Metode urutan pemantu yang diatur

3. Perhitungan tarif pembebani biaya overhead per departemen

Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik per Departemen dibagi empat yaitu:

1. Penaksiran biaya overhead langsung departemen atas dasar kapasitas direncanakan untuk tahun anggaran. Dalam menyusun anggaran di bagi menjadi dua,yaitu :
2. Biaya biaya overhead pabarik langsung departemen adalah jenis biaya overhead pabrik yang terjadi atau dapat langsung dibebankan kepada departemen tertentu.
3. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah jenis biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmatinya oleh lebih dari satu departemen.

Dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen, langkah pertama yang dilaksanakan adalah dengan menaksir berapa biaya overhead langsung departemen pada tingkat kapasitas yang direncanakan.

b. Penaksiran biaya overhead tidak langsung departemen.

- Biaya tidak langsung departemen Dasar distribusi  
- Biaya depresiasi gedung Meter persegi luas lantai  
- Biaya reparasi dan pemeliharaan gedung Meter persegi luas lantai  
- Gaji pengawas gedung Jumlah karyawan  
- Biaya angkut bahan baku Biaya bahan baku

- Pajak bumi dan bangunan (PBB) Perbandingan harga pokok aktiva tetap dalam tiap departemen atau perbandingan meter persegi luas lantai

c. Distribusi biaya overhead tidak langsung departemen ke departemen – departemen yang menikmati manfaatnya.

Penentuan harga tarif, biaya – biaya overhead pabrik tidak langsung departemen harus distribusikan kepada departemen – departemen yang menempati manfaatnya atas salah satu dasar distribusi tersebut.

d. Menjumlahkan biaya overhead pabrik per departemen untuk mendapat anggaran biaya overhead pabrik per departemen ( baik departemen produksi maupun departemen pembantu ).

Menjumlah Biaya Overhead Pabrik Per Departemen

Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik pabrik hanya hanya dihitung untuk departemen - departemen produksi. Dalam perubahan volume kegietan, ke dalam biaya overhead tetap dan biaya ovderhead variabel.

ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK DEPARTEMEN PEMBANTU KE DEPARTEMEN PRODUKSI

Biaya overhead pabrik yang akan dibebankan kepada produk, melainkan meliputi pula biaya overhead yang terjadi departemen pembantu, maka penentuan tarif biaya overhead pabrik ke departemen pembantu dialokasikan ke departemen produksi.  
Alokasi biaya overhead departemen pembantu ke departemen prodoksi dapat dilakukan dengan salah satu metode :  
1. Metode alokasi langsung ( direct allocation method )

Metode Alokasi Langsung. Digunakan apabila jasa yang dihasilkan oleh departemen pembantu hanya dinikmati oleh departemen produksi.

2. Metode alokasi bertahap ( step memnthod )

Metode Alokasi Bertahap. Alokasi biaya overhead dari departemen pembantu ke departemen prouduk dilakukan secara bertahap, mengalokasikan biaya overhead antar departemen pembantu, kemudian mengalokasikan biaya overhead departemen pembantu ke departemen produksi.

Alokasi biaya overhead departemen pembantu ke deprtemen produksi dengan memakai metode alokasi langsung dapat diikuti dalam contoh berIkut ini :

PT Eliona Sari mengolah produksi melalui dua departemen produksi: depertemen A dan departemen B, dan ditunjang oleh tiga departemen pembantu departemen X, departemen Y dan departemen Z. Anggaran biaya overhead pabrik per departemen untuk tahun 19x1.

PT Eliona Sari  
Anggaran Biaya Overhead Pabrik per Departemn Tahun 19X1 (dalam ribuan rupiah)

Departemen Produksi dan Departemen Pembantu A B X Y Z

Jenis Biaya Overhead Jumlah

Biaya overhead langsung departemen:  
Biaya bahan penolong 550 750 50 75 25  
Biaya bahan bakar 1000   
Biaya tenaga kerja tidak langsung 750 800 200 150 100  
Biaya kesejahteraan karyawan 250 300 50 30 25  
Biaya Reprsi&pemeliharaan rakyat 400 500 300 100 75

**Jmlh biaya overhead langsung dept 1950 2350 600 1355 225**

Biaya overhead tidak langsung departemen\*)  
Biaya depresiasi gedung 100 120 76 40 64  
Biaya asuransi gedung 125 150 95 50 80

**Jumlah biaya overhead tidak Langsung departemen 225 270 171 90 144**

Total biaya overhead pabrik 2175 2620 771 1445 369 = 7380

Departemen yang menikmati Promosi luas lantai 29,47% 35,50% 10,45% 19,58% 5% = 100%

\*jadi Biaya tidak langsung departemen didistribusi ke depertemen yang departemen – departemen yang menikmati manfaatnnya.  
Dasar Distribusi Biaya Overhead Pabrik

Manfaat biaya Luas Lantai (m2) {(jumlah biaya dept) : 7380 } x 100%  
Departemen A 2175= 29,47%  
Departemen B 2620= 35,50 %  
Departemen X 771 = 10,45%  
Departemen Y 1445= 19,58%  
Departemen Z 369 = 5%  
Jumlah 7380 = 100%

METODE ALOKASI BERTAHAP YANG MEMPERHITUNGKAN JASA TIMBAL BALIK ANTAR DEPARTEMEN PEMBANTU

Biaya overhead departemen pembantu dialokasikan ke departemen produksi secara langsung, tanpa memperhitungkan jasa yang antar departemen pembantu.

Jika diantara departemen – departemen pembantu terdapat transfer jasa secara timbal balik, dan di dalam pembantu tarif biaya overhead transfer ini akan diperhitungkan, maka perlu dilakukan alokasi biaya overhead antar departemen pembantu, sebelum biaya overhed departemen pembantu akhirnya dialokasikan seluruhnya ke departemen produksi.

Tarif distribusi adalah tarif yang digunakan untuk membagikan biaya overhead tidak langsung departemen kepada departemen – departemen yang menikmati manfaatnya, baik departemen pembantu maupun produksi.

Tarif Alokasi adalah tarif yang digunakan untuk membagikan biaya overhead departemen pembantu kepada departemen produksi, baik secara langsung maupun bertahap.

Tarif Pembebenan adalah tarif yang digunakan untuk membagikan biaya overhead pabrik kepada produk

AKUNTANSI BIAYA OVERHEAD PABRIK

Akuntansi biaya overhead pabrik terdiri dari pencatatan :

1. Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
2. Pengumpulan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi
3. Penutup rekening biaya overhead pabrik yang dibebankan ke rekening biaya overhead pabrik sesunggunya.
4. Penghitungan pembebanan lebih atau kuarang biaya overhead pabrik

Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepeda Produk Berdasarkan Tarif Yang Ditentukan Dimuka

Apabila produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi, untuk menampung biaya produksi, di dalam buku besar dibentuk rekening barang dalam proses untuk tiap departemen produksi. Biaya overhead yang dibebankan kepada produk ditampung dalam rekening biaya overhead pabrik yang dibebankan. Rekening biaya overhead pabrik yang dibebankan perlu dibentuk untuk tiap departemen produksi.  
Jurnal pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk adalah :  
Jurnal  
Barang dalam proses biaya overhead pabrik Dep A Rp 4.011.000  
Barang dalam proses biaya overhead pabrik Dep B 3.314.000

Biaya overhead pabrik yang dibebankan Dep A Rp 4.011.000  
Biaya overhead pabrik yang dibebankan Dep B 3.314.000

Pengumpulan Biaya Overhead Pabrik yang Sesungguhnya  
Pencatatan biaya overhead pabrik yang dilakukan dengan mendebit rekening biaya overhead pabrik. Dari data yang dikumpulkan dalam buku pembantu, secara periodik ( setiap bulan) dibuat daftar biaya overhead tiap – tiap departemen.  
Akuntansi biaya overhead pabrik yang sesunggunya terjadi diuraikan berikut ini.

Atas dasar berbagai macam bukti pembukuan, dicatat terjadinya biaya overhead pabrik sesungguhnya berikut :  
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp 7.589.000  
Persediaan Bahan Penolong Rp 1.430.000  
Persediaan Bahan Bakar 1.120.000  
Gaji dan Upah 2.645.000  
Persediaan Suku Cadang 1.394.000  
Akumulasi Depresiasi Gedung 400.000  
Persekot Asuransi Gedung 600.000

Penutup Rekening Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan ke Rekenig Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Untuk menghitung pembebanan lebih atau kurang biaya overahead pabrik, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang dimuka dipertemukan dengan biaya overhead pabrik. Jurnal penutup rekening biaya overhead pabrik yang dibebankan ke rekening biaya overhead pabrik.  
Jurnal :  
Biaya overhead pabrik yang dibebankan departemen A Rp 4.011.000  
Biaya overhead pabrik yang dibebankan departemen B 3.314.000

Biaya overhead pabrik sesungguhnya departemen A Rp 4.011.000  
Biaya overhead pabrik sesungguhnya departemen B 3.314.000

Penghitungan Biaya Overhead Pabrik yang Kurang atau Lebih Dibebankan  
Untuk menghitung biaya overhead pabrik yang kurang atau lebih dibebankan kepada produk, pada akhir periode akuntansi dihitung saldo rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya per departemen.

Jurnal pembebanan kurang atau lebih biaya overhead per departemen.  
Penentuan Pembebanan Lebih atau Kurang Biaya Overhead Pabrik, Untuk menghitung pembebanan lebih atau kurang biaya overhead pabrik, pada akhir periode akuntansi dihitung saldo rekening biaya oveerhead pabrik per departemen. Jurnal pencatatan pembebanan lebih atau kurang biya overhead pabrik adalah :  
Jurnal :  
Pembebanan Lebih atau Kurang biaya Overhead pabrik Dep A Rp 38.150  
Pembebanan Lebih atau Kurang biaya Overhead pabrik Dep B 225.850

Biaya Overhead Pabrik Departemen A Rp 38.150  
Biaya Overhead Pabrik Departemen B 225.850

PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM METODE VARIABLE COSTING

Dalam metode variable costing, produk hanya dibebani dengan biaya produksi variable saja, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.  
Tarif biaya pabrik variabel per departemen dihitung dengan langkah :

1. Biaya overhead pabrik langsung departemen dipisahkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.
2. Biaya overhead pabrik variabel departemen pembantu dialokasikan ke departemen produksi berdasarkan kuantitas jasa yang dikonsumsi oleh departemen pembantu lain dan departemen pembantu.
3. Biaya overhead pabrik variabel departemen produksi setelah ditambah dengan biaya overhead pabrik variabel yang diterima dar i alokasi biaya departemen pembantu dibagi dengan dasar pembebanan untuk mendapatkan tarif biaya overhead pabrik

**KESIMPULAN**

Overhead pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau obyek biaya lain tertentu.

Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi di dalam mengolah produk atau pesanan (Supriyono, 2000: 111).

Departemenisasi BOP adalah Pembagian pabrik ke dalam bagian-bagian  yang disebut Departemen dimana BOP akan dibebankan.Departementalisasi biaya overhead pabrik bermanfaat untuk pengendalian biaya dan ketelitian penentuan harga pokok produk.

Sumber:  Mulyadi, 2002. Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Aditya Media

**DEPARTEMENTALISASI**